

**Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Kepuasan Penggunaan
Financial Teknologi (Fintech) Peer To Peer (P2P) Lending Di Denpasar**

**Ni Luh Putu Eka Anatasia⁽¹⁾
Ni Ketut Muliati⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit, Desa Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80238
e-mail: ekanatasia340@gmail.com

ABSTRACT

Fintech, short for financial technology, is an industry that combines information technology with financial services to provide innovation in financial management and services, changing traditional ways of carrying out transactions, investments, loans and payments. Technical regulations from Bank Indonesia and Financial Services Authority, such as OJK Regulation number 77/POJK.01/2016 and Bank of Indonesia Regulation number 19/12/PBI/2017, regulates fintech to facilitate healthy industry growth while protecting consumers and the stability of financial system. The research goals is to determinate influence of perceived convenience and security on satisfaction with the use of Fintech (financial technology) Peer To Peer (P2P) Lending in Denpasar. The population for research is all (P2P) Lending users in the city of Denpasar in 2022 totaling 164,896. Samples is 100 corespondend and use Slovin formula and tested with multiple linear regresion analysis techniques. Based on research, the conclusion is ease and security of using the P2P Lending application has positive significant influence on user satisfaction. Therefore, it is recommended that P2P Lending application developers continue for pay attention and improve the ease and security of transactions for users. In addition, future research could involve other variables to further enrich understanding of the factors that influence user satisfaction, as well as conduct testing on different applications to gain a broader perspective.

Keywords: Perception of Convenience, Security, Satisfaction, Financial Technology

PENDAHULUAN

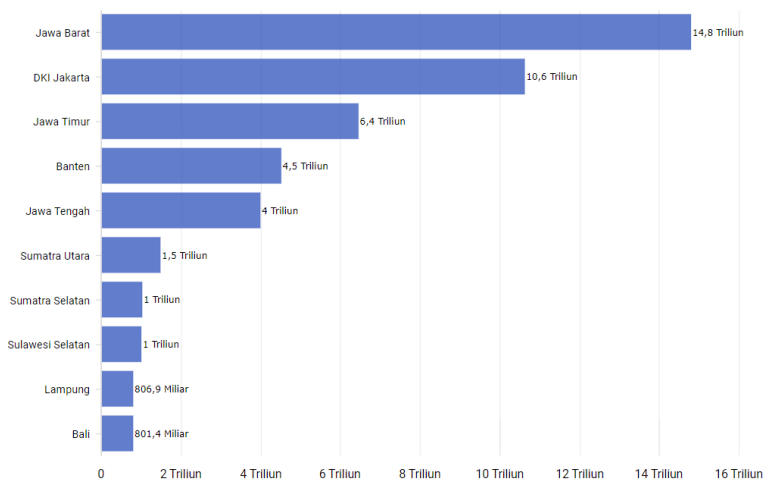
Pertumbuhan layanan perbankan daring terus bertumbuh seiring dengan makin pesatnya pertumbuhan teknologi dan informasi. Inovasi dari produk dan juga teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sektor perbankan, memungkinkan dengan adanya peningkatan kualitas layanan dengan kecepatan, keunggulan, dan efisiensi yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, salah satunya yang relevan adalah fasilitas pembiayaan teknologi, yang memudahkan pelanggan dalam mengakses pembiayaan yang dibutuhkan melalui teknologi.

Zaman digital saat ini menantang kita untuk melihat peluang di baliknya, karena memberikan keleluasaan dan kegunaan yang lebih dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu sektor yang mengalami transformasi besar adalah sektor keuangan, dengan munculnya teknologi finansial atau fintech. Pertumbuhan fintech yang pesat membutuhkan regulasi hukum untuk mengelola industri ini dan melindungi pengguna. Bertumbuhnya service dari financial technology,

terutama dalam hal peer to peer lending atau yang lebih dikenal dengan nama pinjaman secara online, dapat membawa manfaat seperti kemudahan pada saat mendapatkan pinjaman dana dengan instan, yang mendukung pertumbuhan ekonomi, namun juga menimbulkan berbagai masalah baru. Keluhan tentang tindakan intimidatif, fintech tidak resmi, pelecehan, penyelewengan data private debitur, dan kejahatan lainnya semakin meningkat, yang pada akhirnya dapat berdampak buruk pada konsumen.

Pemahaman tentang kemudahan bermain peran penting dalam membentuk Kepuasan penggunaan Financial Technology (Fintech) Peer-To-Peer (P2P) Lending. Fasilitas akses dan penggunaan platform P2P lending bisa menjadi dorongan bagi individu untuk mengadopsi teknologi ini. Konsep kemudahan meliputi elemen-elemen seperti antarmuka pengguna yang simpel, proses pendaftaran pinjaman yang lancar, dan ketersediaan informasi yang jelas. Dengan peningkatan kemudahan yang dirasakan, diharapkan penerimaan pengguna terhadap Fintech P2P Lending akan meningkat. Keamanan menjadi aspek krusial dalam Fintech P2P Lending, terutama bagi individu dan pengusaha. Perlindungan data, transparansi transaksi, dan pencegahan kejahatan keuangan daring menjadi kunci untuk membangun kepercayaan. Dengan tingkat keamanan yang tinggi, platform P2P lending dapat mengurangi risiko dan meningkatkan keyakinan dalam solusi pendanaan ini.

Gambar 1. Data Pinjaman Online Nasiona



Sumber : Databoks, 2023

Pada bulan Agustus 2023, Bali menempati posisi ke-10 dalam jumlah utang pinjaman daring terbesar di Indonesia. Total utang pinjol di Bali mencapai Rp801,44 miliar pada periode tersebut, meliputi pinjaman yang diambil oleh masyarakat Bali melalui platform pinjol. Menurut laporan dari (Detik.com, 2023), Penyaluran pinjaman daring di Bali mencapai Rp258,75 miliar pada November 2022, menjadikannya yang tertinggi ke-4 di luar Pulau Jawa setelah pulau Sumatera Utara, Sumatera Selatan, dan Sulawesi Selatan. Pertumbuhan yang signifikan dari

Rp180,39 miliar pada Januari 2022 menunjukkan kenaikan sebesar 43,3 persen. Jumlah outstanding pinjol di Bali mencapai Rp644 miliar dengan 893 ribu akun penerima pinjaman, sedangkan tingkat wanprestasi di atas dari 90 hari (TWP 90) sebesar 1,61 persen, lebih rendah dari rata-rata di luar Pulau Jawa yang mencapai 2,07 persen. Dari total pinjaman daring yang diberikan di Indonesia, sebesar Rp3,68 triliun beradadi luar pulau Jawa, dan telah didistribusikan oleh 95 fintech konvensional serta tujuh fintech berprinsip syariah.

Data tentang pengguna P2P lending di Kota Denpasar dari tahun 2019 hingga 2022 menunjukkan tren penurunan jumlah pengguna aktif dari 182,849 pada tahun 2019 menjadi 164,895 pada tahun 2022. Pada tahun 2020, terjadi sedikit penurunan dengan 180,563 pengguna aktif, diikuti oleh penurunan lebih lanjut pada tahun 2021 dengan hanya 167,622 pengguna aktif. Data ini mencerminkan perubahan dinamis dalam adopsi layanan P2P lending di wilayah tersebut selama periode tersebut. Tingkat penggunaan P2P lending di Kota Denpasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemudahan dan keamanan. Penurunan jumlah pengguna aktif bisa mengindikasikan kemungkinan penurunan kepuasan dalam menggunakan layanan P2P lending. Sebaliknya, peningkatan jumlah pengguna aktif bisa menunjukkan peningkatan kepuasan dalam P2P lending.

Berdasarkan fenomena yang terjadi penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang Menggunakan Fitur *Financial Technology Peer-To-Peer Lending* di Kota Denpasar dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Kepuasan Penggunaan Financial Teknologi (Fintech) Peer To Peer (P2p) Lending Di Denpasar”.

KAJIAN PUSTAKA

Model Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM) didasarkan pada teori psikologi yang kuat dan berpengaruh, yaitu Teori Tindakan Rasional (Theory Reasoned Action/TRA) yang diajukan oleh Ajzen (1991). Untuk mengevaluasi minat individu atau organisasi dalam menggunakan teknologi, TAM mengandalkan dua konstruk utama, yaitu persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use). Menurut teori TAM, semakin tinggi keyakinan bahwa suatu teknologi berguna dan mudah digunakan, semakin positif pula sikap terhadap penggunaan teknologi tersebut (Taylor, S dan Todd, 1995). TAM juga diperluas dengan penambahan variabel baru untuk meningkatkan kekuatan modelnya. Davis (1989) mengenalkan model TAM2 dengan memasukkan variabel proses pengaruh sosial (norma subjektif, keterpaksaan, dan citra) dan proses kognitif instrumental (relevansi pekerjaan, kualitas output, demonstrasi hasil, dan persepsi kemudahan penggunaan), yang ternyata secara signifikan mempengaruhi penerimaan pengguna.

Menurut definisi dari Bank Indonesia (bi.go.id, 2017), Financial Technology (FinTech) atau Teknologi Keuangan adalah penerapan teknologi dalam ranah keuangan yang menghasilkan inovasi produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang dapat berpengaruh terhadap stabilitas moneter, sistem keuangan, serta efisiensi, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Ernst & Young (2019) menyatakan bahwa FinTech adalah organisasi yang memadukan model bisnis inovatif dengan teknologi terkini untuk memperluas dan mengubah industri jasa keuangan. Sedangkan menurut The Fed (Federal Reserve, 2016), FinTech adalah industri yang terdiri dari perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih efisien dan menyediakan layanan jasa keuangan.

Konsep Persepsi Kemudahan (Perceived Ease of Use) dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM) secara langsung terkait dengan tingkat kenyamanan dan kemudahan penggunaan suatu teknologi, yang pada akhirnya mempengaruhi kepuasan pengguna. Dalam TAM, Persepsi Kemudahan merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi Sikap Terhadap Penggunaan dan Intensi Penggunaan suatu teknologi. Menurut teori ini, semakin mudah suatu teknologi digunakan oleh pengguna, semakin besar kemungkinan mereka akan menerimanya dan menggunakan teknologi tersebut dengan senang hati. Dalam konteks Fintech P2P Lending, Persepsi Kemudahan berhubungan dengan seberapa mudah proses peminjaman uang atau investasi dapat dilakukan melalui platform tersebut. Jika pengguna merasa bahwa platform Fintech P2P Lending mudah digunakan, seperti proses pendaftaran yang sederhana, navigasi yang intuitif, dan proses transaksi yang lancar, maka mereka cenderung akan merasa puas dengan pengalaman penggunaan tersebut. Oleh karena itu, hubungan antara Persepsi Kemudahan dan Kepuasan Penggunaan dalam konteks Fintech P2P Lending mencerminkan prinsip-prinsip dasar yang ditemukan dalam TAM, di mana persepsi positif tentang kemudahan penggunaan teknologi secara langsung memengaruhi kepuasan pengguna. Penelitian yang dilakukan oleh (Marhaendra & Mahyuzar, 2023), (Salsabillah Ramadhani, 2021), (Hady et al., 2022) dan (Pranoto & Setianegara, 2020) menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap kepuasan Penggunaan *Fintech P2P Lending*.

H₁ : Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Penggunaan *Fintech P2P Lending*

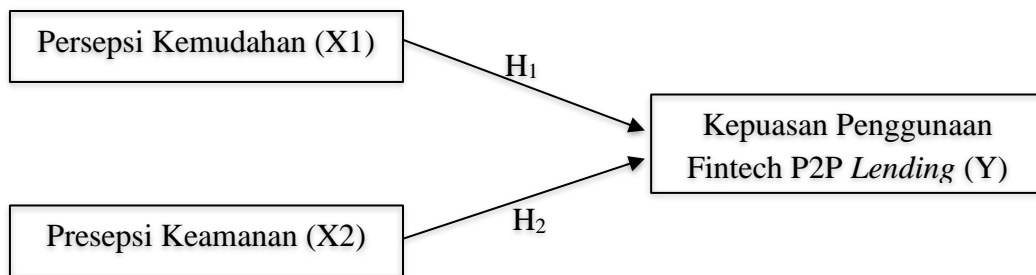
Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Kepuasan Penggunaan Fintech P2P Lending dapat dijelaskan melalui Teori Acceptance Model (TAM) dan konsep Sikap Terhadap Penggunaan. Menurut TAM, Sikap Terhadap Penggunaan dipengaruhi oleh dua faktor utama: Persepsi Kemudahan (Perceived Ease of Use) dan Persepsi Kemanfaatan (Perceived Usefulness). Dalam konteks Fintech P2P Lending, Persepsi Keamanan termasuk dalam Persepsi Kemudahan yang

memengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi. Apabila pengguna merasa bahwa platform Fintech P2P Lending memberikan perlindungan yang memadai terhadap data pribadi dan keuangan mereka, mereka akan cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi tersebut. Kepercayaan yang terbangun penting bagi pengguna dalam mengadopsi dan menggunakan platform tersebut secara konsisten. Dengan demikian, Persepsi Keamanan berpengaruh terhadap Sikap Terhadap Penggunaan, yang pada gilirannya memengaruhi Kepuasan Penggunaan. Menurut TAM, persepsi terhadap kemudahan dan keamanan penggunaan suatu teknologi akan berdampak pada kepuasan pengguna, dengan kepercayaan pengguna terhadap keamanan platform menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kepuasan mereka terhadap pengalaman menggunakan Fintech P2P Lending. Penelitian ini dilakukan (Marhaendra & Mahyuzar, 2023), (Salsabillah Ramadhani, 2021), (Hady et al., 2022) dan (Pranoto & Setianegara, 2020) menyatakan bahwa Presepsi Keamanan berpengaruh positif terhadap Kepuasan Penggunaan *Fintect P2P Lending*..

H₂: Pengaruh Presepsi Keamanan berpengaruh terhadap Kepuasan Penggunaan *Fintect P2P Lending*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi kuantitatif yang menguji hipotesis tentang bagaimana Presepsi Kemudahan dan Keamanan berdampak pada Kepuasan Penggunaan Financial Technology (Fintech) Peer-to-Peer (P2P) Lending di Denpasar.



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti, 2023

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar dengan fokus pada data kuantitatif, yang berupa data berbentuk angka. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan layanan P2P Lending di Denpasar, yang jumlahnya sekitar 164.896 menurut data terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan teknik Stratified random sampling. Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah, termasuk Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji

Koefisien Determinasi (R²), Uji Kelayakan Model (Uji F), dan Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien	Keterangan	Cronbach alfa	Keterangan
1	<u>Kemudahan Pengguna (X1)</u>	X1.1	0,515	Valid	0,704	Reliabel
		X1.2	0,312	Valid		
		X1.3	0,557	Valid		
		X1.4	0,459	Valid		
		X1.5	0,508	Valid		
		X1.6	0,685	Valid		
		X1.7	0,612	Valid		
2	<u>Persepsi Keamanan (X2)</u>	X2.1	0,769	Valid	0,776	Reliabel
		X2.2	0,600	Valid		
		X2.3	0,658	Valid		
		X2.4	0,747	Valid		
3	<u>Kepuasan Pengguna (Y)</u>	Y1.1	0,640	Valid	0,732	Reliabel
		Y1.2	0,434	Valid		
		Y1.3	0,663	Valid		
		Y1.4	0,533	Valid		
		Y1.5	0,717	Valid		

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien berada diatas 0,30 dan koefisien alpha lebih besar dari 0,6 dengan demikian semua instrumen tersebut adalah valid dan reliabel. Setelah itu ditemukan bahwa hasil uji normalitas, seperti yang tercantum dalam Tabel 4.3, menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (0,200>0,05), menandakan bahwa data memiliki distribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance yang tinggi, yaitu kemudahan pengguna (X1) sebesar 0,807 dengan nilai VIF 1,239, dan nilai keamanan (X2) juga sebesar 0,807 dengan nilai VIF 1,239. Karena nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF tidak melebihi 10, dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hasil uji Glejser pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi variabel melebihi 0,05, menunjukkan tidak adanya indikasi heterokedastisitas.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	3,871	1,120		3,457	,001
Kemudahan Pengguna (X1)	,234	,041	,342	5,660	,000
Keamanan (X2)	,605	,057	,636	10,516	,000
R					0,845
<i>R Square</i>					0,713
<i>Adjusted R Square</i>					0,707
Uji F					129,70
Sig. Model					4
					0,000

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 maka persamaan regresi yang dipakai adalah:

$$Y = 3,871 + 0,234X_1 + 0,605X_2 + e$$

Dari hasil pengujian di atas, didapatkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,713, yang menunjukkan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan dan keamanan memiliki dampak sebesar 71,3% terhadap kepuasan penggunaan, sedangkan 28,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil Uji F menunjukkan Fhitung sebesar 129,704 dengan signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap kepuasan penggunaan fintech P2P. Berdasarkan hasil regresi, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan secara positif mempengaruhi kepuasan penggunaan fintech peer to peer lending.

Analisis menunjukkan bahwa nilai variabel Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh positif sebesar 0,234 dengan tingkat signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa persepsi kemudahan penggunaan berdampak positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Fintech) Peer To Peer (P2P) Lending. Dengan kata lain, semakin mudah aplikasi P2P digunakan oleh masyarakat, semakin tinggi tingkat kepuasan penggunaan aplikasi tersebut.

Analisis juga menunjukkan bahwa nilai variabel Persepsi Keamanan memiliki pengaruh positif sebesar 0,605 dengan tingkat signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa

tingkat keamanan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Fintech) Peer To Peer (P2P) Lending. Dengan kata lain, semakin baik tingkat keamanan aplikasi P2P Lending, semakin tinggi tingkat kepuasan penggunaan aplikasi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemudahan pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan penggunaan, semakin mudah aplikasi P2P Lending digunakan oleh masyarakat maka akan mampu meningkatkan kepuasan penggunaan akan aplikasi tersebut.
2. Keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan penggunaan, semakin baik tingkat keamanan yang dimiliki oleh aplikasi P2P Lending akan mampu meningkatkan kepuasan penggunaan akan aplikasi tersebut.

Berdasarkan simpulan diatas maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengguna aplikasi P2P Lending
Aplikasi P2P Lending telah mampu memberikan kemudahan dan keamanan bagi penggunanya, diharapkan kemudahan dan keamanan ini mampu dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar para pengguna merasa nyaman dalam bertransaksi.
2. Peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang mampu meningkatkan kepuasan penggunaan serta dapat juga melakukan pengujian pada aplikasi yang berbeda.

Daftar Pustaka

Ajzen, E. (1991). Teori perilaku terencana. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/074959789190020T>

bi.go.id. (2017). Peraturan BANK Indonesia NOMOR 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi FINANSIAL. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI_191217.pdf

Chatterjee, S., Chaudhuri, R., Galati, A., & Vrontis, D. (2021). Adoption Of Ubiquitous Crm For Operational Sustainability Of The Firms: Moderating Role Of Technology Turbulence. Sustainability (Switzerland), 13(18), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su131810358>

Davis. (1989). Technology Acceptance Model. <https://www.sciencedirect.com/topics/social-sciences/technology-acceptance-model>

Djaja, J., Tongli, B., & Tahendrika, A. (2022). Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Transaksi

Menggunakan Kode QR Terhadap Kepuasan Pengguna ShopeePay Pada Mahasiswa Universitas Atma Jaya Makassar. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 3(1), 35–50. <https://doi.org/10.47178/jesit.v3i1.1644>

Ernst, & Young. (2019). EY Worldwide Reference Guide 2018-19. Federal Reserve. (2016). <https://www.federalreserve.gov/monetarypolicy/fomchistorical2016.htm>. <https://www.federalreserve.gov/monetarypolicy/fomchistorical2016.htm>

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hady, A., Sudaryanti, D., & Novianto, A. S. (2022). Pengaruh Presepsi MANFAAT, Keamanan DAN Kemudahan Terhadap Kepuasan NASABAH Pengguna Quick Response Code Indonesian STANDARD (QRIS) BANK SYARIAH Indonesia (BSI) (Studi Pada Masyarakat Kota Malang). *Islamic Economic And Finance Journal*, 3(2), 575–590.

Hendri Rahmayani Asri, Ekaning Setyarini, & Hantoro Arief Gisijanto. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer To Lending. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 01–09. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i03.99>

Kamil, I. (2020). Islamiah Kamil | 185 Terhadap Perilaku Sistem Penggunaan Financial Technology. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01(02), 185–209. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>

Khoiriyah, S. U., Zulkarnaeni, A. S., & Halim, M. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Keamanan terhadap Minat Menggunakan Financial Technology pada Aplikasi Dana. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1), 70–79. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.950>

Kumala, A. M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A MATCH Terhadap Kreativitas DAN HASIL Belajar Ilmu Pengetahuan SOSIAL Materi Keragaman Suku BANGSA DAN Budaya DI Indonesia SISWA MI.

Marhaendra, A. N., & Mahyuzar, H. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Kepuasan Pada Pengguna E-Wallet Dana Di Kebumen. *Journal of Digital Business and Management*, 2(2), 84–90. <https://doi.org/10.32639/jdbm.v2i2.400>

Paramitha Pratiwi, R. A. (2019). Analisis Persepsi Keamanan Nasional India Terhadap Serangan Siber dari Pakistan 2008-2017. *Duke Law Journal*, 1(1), 764–771.

Pranoto, M. O., & Setianegara, R. G. (2020). ANALISIS Pengaruh Persepsi MANFAAT, Persepsi Kemudahan, DAN Keamanan Terhadap MINAT NASABAH Menggunakan Mobile BANKING (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Semarang Pandanaran). *Keunis*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i1.2117>

Rahayu Wulan Ageng. (2022). Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Pada Generasi Millennial Di Kelurahan Pasir Putih (Studi Kasus Pada Pengguna Aplikasi Dana). 1–76.

Salsabillah Ramadhani. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Keamanan &

Kerahasiaan Terhadap Penggunaan Fasilitas E-Filing Dengan Pelayanan Account Representative Sebagai Variabel Intervening. 1–118.

Silfia, B., & Utami, A. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor UMKM di Indonesia. 03(1), 1–7.

Sudimanto, Kurniawan, C. P., & Christian, M. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Keamanan Privasi, Kualitas Sistem, serta Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Pedulilindungi. Media Informatika, 21(3), 211–220. <https://doi.org/10.37595/mediainfo.v21i3.160>

Taylor, S and Todd, P. . (1995). Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models. Information Systems Research.

Wahyuningtyas, R. A. (2016). Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap NIAT Beli Ulang Dengan Persepsi Kegunaan Sebagai Variabel Intervening (Studi PADA Pengguna LAYANAN APLIKASI GO-Jek DI Surabaya). 4, 1–10.

Wulan, S., & Sari, P. (2023). Pengaruh Kepuasan Pelanggan Marketplace Umkm Kuliner Di Kota Bandung. Jurnal Riset Akuntansi, 15(1), 46–58.